

Siaran Pers

No : 089/SOSBUD/I/2010

PARA PENGUSAHA KOREA ANTUSIAS BERBISNIS DI INDONESIA

“Saya senang berbisnis dengan Indonesia dan saya akan memperluas pabrik saya di Purwakarta” demikian ungkapan pimpinan perusahaan Sae-A Trading Co. Ltd, salah satu perusahaan garmen/tekstil terkemuka Korea yang memiliki beberapa pabrik di Indonesia. Pernyataan ini diucapkan di sela-sela resepsi yang diselenggarakan KBRI Seoul pada Jum’at, 29 Januari 2010 dalam rangka menyambut tahun baru bersama dengan para investor dan pengusaha Korea, yang juga dimeriahkan oleh pagelaran tari Pendet dan Seudati oleh Sanggar Kesenian KBRI Seoul.

Dalam sambutannya di depan sekitar 100 pengusaha Korea yang hadir pada acara tersebut, Duta Besar RI untuk Republik Korea, Nicholas T. Dammen menyatakan bahwa hubungan dan kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan telah berlangsung sangat baik di berbagai tingkatan, bidang dan forum kerjasama. Refleksi harmonisnya hubungan kedua negara dapat ditengarai dari intensnya hubungan Presiden SBY dan Presiden LMB dalam meningkatkan kerjasama bilateral di berbagai bidang dan dalam berbagai forum kerjasama regional hingga global seperti ASEAN, ARF, APEC dan G-20. Dubes N.T. Dammen juga mengindikasikan peluang kerjasama ekonomi yang masih terbuka luas antara kedua negara dalam konteks hubungan yang dinamis dan saling melengkapi. Sejumlah kesepakatan yang dicapai selama ini dan tren semakin menguatnya bobot kerjasama di tingkat G-to-G, G-to-P, maupun P-to-P baik secara kualitas maupun kuantitas membuktikan hal ini. Pada kesempatan tersebut, Dubes N.T. Dammen kembali menyampaikan apresiasinya terhadap kontribusi kalangan bisnis Korsel bagi pemajuan hubungan bilateral utamanya bagi kemajuan pembangunan ekonomi kedua negara dan mengharapkan tetap dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi pada tahun 2010 ini.

Turut hadir dalam *New Year Business Gathering* ini adalah Dubes Yun Hai-jun, mantan Dubes Republik Korea untuk RI sekaligus sebagai Ketua *Korea-Indonesia Friendship Association* (KIFA) dan Prof. Dr. Kim Soo-il, mantan Dubes Republik Korea Selatan untuk Timor Leste juga mantan Konsul Kehormatan RI di Busan. Dubes Yun dalam sambutannya menyampaikan rasa gembiranya atas tetap dinamisnya hubungan perdagangan dan investasi antara Indonesia dan Korea, meskipun dampak krisis keuangan global pada tahun 2009 mempengaruhi volume perdagangan dan investasi antara kedua negara. Menurut Dubes Yun, resistensi Indonesia terhadap dampak krisis keuangan global serta cepatnya pemulihan ekonomi Korea Selatan menjadi pendorong utama bagi pengusaha Korea untuk menjadikan Indonesia sebagai negara tujuan investasinya. Dubes Yun juga memprediksi prospek Indonesia yang lebih baik lagi sekiranya berbagai kendala yang berdampak negatif terhadap iklim investasi Indonesia dapat diatasi.

Baru-baru ini beberapa investor Korea telah menorehkan kesepakatan dan komitmennya untuk meningkatkan investasinya di Indonesia. Perusahaan Sae-A Trading Co. Ltd berencana memperluas investasinya di Indonesia dengan membangun pabrik *dye* sebagai bagian proses pembuatan tekstil di lahan seluas sekitar 100 hektar di Purwakarta senilai US\$ 160 juta. Kemudian pada tanggal 2 Desember 2009, perusahaan baja terbesar Korea, POSCO (Pohang Steel Company) telah menandatangani nota kesepahaman dengan Krakatau Steel untuk membangun *Integrated Steel Mills* di Cilegon, Banten dengan nilai investasi US\$ 5 milyar. Sebelumnya, pada akhir September 2009 Gubernur Sulawesi Tengah dan Gubernur Jeollanamdo telah menandatangani nota kesepahaman menyangkut kerjasama kedua propinsi di bidang budi daya hayati laut dan komitmen investasi Korea Selatan untuk pengembangan bio-energi di Sulteng. Hal ini sebagian dari bukti minat investor Korsel untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Kegiatan yang mengambil momentum peringatan tahun baru 2010 dan *Lunar New Year* yang jatuh pada pertengahan Februari 2010 ini ditujukan untuk menjaga kelangsungan jejaring yang telah terbina selama ini guna mendukung kerjasama antara investor dengan KBRI Seoul. Di samping itu, pertemuan juga diharapkan dapat memberikan informasi terkini mengenai iklim usaha, program utama pemerintah serta peluang investasi di Indonesia bagi investor asal Korea Selatan. Informasi ini diharapkan dapat menarik minat pengusaha Korea Selatan untuk meningkatkan dan memperluas investasi mereka di Indonesia.

Seoul, 29 Januari 2010